

**PELATIHAN PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU-GURU
BAHASA INGGRIS SMP/SMA
DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

**Jeny Lekatompessy¹, Felicia Miranda Lekatompessy^{2*}, Rosina Fransisca Joan Lekawael³,
Richard Manuputty⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: felicialeka@yahoo.com

Submitted: 22 Agustus 2022; Revised: 20 September 2022; Accepted: 30 September 2022; Published: 24
Oktober 2022

ABSTRAK

Penilaian mata pelajaran bahasa Inggris adalah suatu kegiatan untuk mengukur penguasaan bahasa Inggris peserta didik, agar diperoleh informasi sejauh mana indikator-indikator keberhasilan yang telah dirumuskan telah nampak pada perilaku berbahasa Inggris peserta didik. Dalam hal ini, salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan, khususnya pada proses penilaian sangat bergantung pada guru. Namun kenyataan menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian serta pemanfaatan hasil penilaian. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk memfasilitasi para guru bahasa Inggris di Kabupaten Maluku Tenggara dengan harapan dapat menambah wawasan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan model penilaian Bahasa Inggris yang relevan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop atau pelatihan secara tatap muka di SMP Negeri Unggulan Kabupaten Maluku Tenggara yang diikuti oleh guru-guru Bahasa Inggris SMP dan SMA di Kabupaten Maluku Tenggara dan daerah sekitarnya. Narasumber kegiatan ini berasal dari anggota tim PKM yang dipandang kompeten sesuai dengan keahlian dan kebutuhan materi. Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap Persiapan, Pelaksanaan, Pasca Kegiatan, Pelaporan dan Publikasi. Hasil kegiatan menunjukan hal yang positif dalam peningkatan pemahaman para guru tentang model-model penilaian Bahasa Inggris, yang secara simultan terwujud dalam kemampuan merancang model penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: kurikulum; model penilaian Bahasa Inggris; penilaian

ABSTRACT

Assessment of English subject is an activity to measure students' mastery of English that is shown in students' English behavior as described in the indicators of success. In this case, teacher has significant role to ensure the success of curriculum implementation at school, specifically on the assessment. Unfortunately, the reality shows that teachers still have difficulties in planning the assessment, implementing the assessment, processing the assessment result and utilizing the assessment result. Therefore, this Community Service Program was conducted to facilitate English teachers in the Southeast Maluku Regency in the hope of broadening their knowledge and skills in developing relevant English assessment models. The activity was carried out in the form of face-to-face workshop at SMP Negeri Unggulan in Southeast Maluku Regency, which was attended by English teachers from junior high and

senior high schools in that regency and the surrounding area. The speakers at this workshop were the members of the team who were deemed competent according to their expertise and the needs of the material. The community service was carried out through several stages, namely the Preparation, Implementation, Post-Activity, Reporting and Publication stages. The result of the workshop showed positive findings in increasing teachers' understanding of English assessment models, which was simultaneously manifested in the teachers' ability to design assessment models in accordance with learning outcomes of the English subjects and its curriculum.

Keywords: *assessment; curriculum; model of English assessment*

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 untuk semua tingkat satuan pendidikan berimplikasi pada proses dan model penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan). Dalam hal ini, cakupan penilaian pembelajaran harus meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang, terukur dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penilaian dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi setiap peserta didik sesuai standar yang telah ditetapkan.

Lebih khusus dalam penilaian mata pelajaran bahasa Inggris adalah suatu kegiatan untuk mengukur penguasaan bahasa Inggris peserta didik, agar diperoleh informasi sejauh mana indikator-indikator keberhasilan yang telah dirumuskan telah nampak pada perilaku berbahasa Inggris peserta didik (Panjaitan, 2010). Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik (Alimudin, 2013). Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri (Brown, 2004; O'Malley & Pierce, 1996). Hasil penilaian dapat

Jeny Lekatompessy, Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara

dikomunikasikan kepada peserta didik secara kualitatif, dalam bentuk deskripsi tentang perilaku berbahasanya, ataupun secara kuantitatif, dalam bentuk nilai, atau keduanya. Apapun bentuknya, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran dan harus dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kompetensi sasaran.

Perlu diakui bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan, khususnya pada proses penilaian sangat bergantung pada guru. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian serta pemanfaatan hasil penilaian. Hanafi et al (2021) mengemukakan sejumlah kenyataan yang ditemui terkait penilaian yang dilakukan oleh guru adalah bahwa guru hanya terpaku pada cara menilai yang kaku serta adanya anggapan bahwa penilaian dicirikan dengan adanya soal yang diberikan kepada siswa dan siswa menulis jawabannya yang kemudian diperiksa oleh guru. Selain itu, penggunaan bentuk tes objektif sebagai bentuk penilaian yang paling dominan oleh guru dalam bentuk Pilihan Ganda (PG) untuk mengukur keseluruhan kompetensi bahasa peserta didik juga merupakan permasalahan yang ditemui oleh Mahyuni et al (2013). Masih minimnya penggunaan teknik dan bentuk penilaian alternatif lainnya (alternative assessment) yang menekankan pada unjuk kerja nyata siswa juga menjadi fakta yang tidak dapat dielakkan.

Panjaitan (2010) lebih rinci mengemukakan bahwa masih banyak guru yang melakukan penilaian dengan cara lama, misalnya porsi penilaian unsur-unsur bahasa (language forms) masih lebih besar dari pada fungsi bahasa (language function) yang seharusnya sama; tugas-tugas penilaian yang diberikan

cenderung dalam konteks kelas yang seharusnya konteks dunia sehari-hari di mana bahasa target banyak digunakan. Selain itu, kegiatan pembelajaran dan penilaian cenderung terpisah sehingga penilaian dilakukan terkesan formal, serta kurangnya keterpaduan keterampilan-keterampilan berbahasa yang berdampak pula pada penilaian keterampilan bahasa yang juga berdiri sendiri. Permasalahan lainnya terkait dengan beragamnya kemampuan guru di berbagai jenis dan jenjang sekolah, begitu juga di setiap daerah baik kabupaten/kota maupun provinsi. Keragaman kemampuan ini tentunya akan berdampak pada keragaman kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran sehingga akan berdampak

Jeny Lekatompessy, Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara

pula terhadap capaian belajar peserta didik. Lebih krusial lagi dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) sebagai dampak dari pandemik Covid-19, maka penyelenggaraan proses pembelajaran termasuk penilaian pembelajaran juga turut bergelut untuk tetap mencapai kompetensi berbahasa peserta didik yang ditargetkan. Kondisi-kondisi ini juga pada kenyataannya turut dialami oleh para guru Bahasa Inggris di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku.

Merujuk pada permasalahan diatas maka dipandang perlu untuk memberikan pemahaman kepada para guru Bahasa Inggris, khususnya guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara terkait pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian bahasa guna membangun pemahaman pendidik tentang makna penilaian serta mengembangkan kemampuannya dalam membuat dan melaksanakan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh, baik secara kognisi dan juga ketrampilan, dalam merancang model penilaian bahasa yang mencakup integrasi keterampilan mendengar (listening), membaca (reading), menulis (writing), dan berbicara (speaking).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan beberapa tahap kerja sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan (Pra Kegiatan). Tahap persiapan diawali dengan rapat tim PKM yang dikoordinir oleh ketua tim selaku penanggungjawab kegiatan. Pada tahap persiapan ini, tim melakukan identifikasi kebutuhan (needs assessment) kelompok sasaran kegiatan, merancang tema pelatihan sesuai hasil identifikasi kebutuhan, merumuskan materi pelatihan, membagi tugas anggota tim termasuk menentukan anggota tim sebagai penyaji sesuai bidang keahlian dan peminatan, serta menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM; 2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Maluku Tenggara pada tanggal 13 Juli 2022. Untuk maksud inilah, maka tim PKM melakukan perjalanan udara menuju lokasi PKM dengan menggunakan pesawat komersial Lion Air pada hari sebelumnya yaitu tanggal 12 Juli 2022. Sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Unggulan Kabupaten Maluku Tenggara pada

Jeny Lekatompessy, Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara

pukul 09.00 WIT, yang dibuka secara langsung oleh Kepala Bidang PTK Dinas Pendidikan Kabupaten Maluku Tenggara, Ibu Hartje Beruatyaan.

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang SMP dan SMA yang berlokasi di Kabupaten Maluku Tenggara. Namun pada kenyataannya, ada juga beberapa guru yang berasal dari daerah-daerah sekitar kabupaten Maluku Tenggara turut hadir untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan PKM berlangsung dengan lancar secara tatap muka. Pemaparan materi disampaikan oleh tiga anggota tim dengan pembagian materi difokuskan pada perancangan dan penilaian skill atau keterampilan berbahasa, seperti mendengar, membaca dan berbicara. Topik berjudul *designing a 21st century speaking assessment in EFL learning context* disajikan oleh Felicia M. Lekatompessy, S.S., M.Pd, yang kemudian diikuti oleh pemaparan materi berjudul *Assessing Reading* oleh Dr. Rosina F.J. Lekawael, MA. Sementara materi ketiga disampaikan oleh Jeny Lekatompessy, S.Pd., M.TESOL dengan judul *Assessing reading*.

Setelah penyajian materi oleh seluruh pemateri, para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi. Proses kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi latihan sebagai fokus dari kegiatan PKM ini untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berlatih merancang dan mengembangkan model penilaian khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam sesi latihan ini para peserta di bagi menjadi 3 kelompok dan masing – masing kelompok diminta untuk merancang materi dan penilaian untuk materi yang diberikan. Guru-guru peserta workshop sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Keaktifan dan kegairahan mereka tampak dalam keterlibatan mereka dalam diskusi, kerja kelompok dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Mereka terlibat aktif dalam melakukan tugas-tugas dalam kegiatan workshop dan berkontribusi dalam diskusi.dan bertanya jawab; 3) Tahap Evaluasi (Pasca Kegiatan). Kegiatan PKM diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pelatihan dimana peserta diminta untuk mengisi angket secara online melalui aplikasi google form. Angket ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dalam bentuk skala likert dimana peserta pelatihan diminta untuk memilih skala sesuai kondisi sebenarnya terkait teknis dan konten atau isi pelatihan. Sementara bagian kedua adalah dalam bentuk open ended question. Pada

Jeny Lekatompessy, Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara

bagian ini peserta pelatihan diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis mengenai materi pelatihan yang diberikan, termasuk juga saran dan kritik terkait pelatihan, serta langkah tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini: a) Tahap Pelaporan. Tahap ini meliputi penyampaian laporan akhir pelaksanaan kegiatan PKM berserta laporan penggunaan anggaran kegiatan secara tertulis kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura sebagai penyandang dana hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022; b) Tahap Publikasi. Tahap publikasi ini merupakan bukti tanggungjawab luaran wajib dan kualitas pelaksanaan dalam bentuk publikasi ilmiah pada jurnal PKM yang berISSN. Langkah publikasi kegiatan ini diharapkan mampu menambah literasi terkait khususnya dalam pengembangan model penilaian Bahasa Inggris yang juga bisa dijadikan rujukan bagi institusi pendidikan termasuk sekolah-sekolah di pelosok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka hasil yang dicapai adalah semakin bertambahnya pengetahuan para peserta dalam hal ini guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Maluku Tenggara terkait model penilaian bahasa Inggris. Pengintegrasian materi yang disajikan dengan kekhususan keterampilan bahasa asing serta penggunaan aplikasi-aplikasi terbaru dalam bentuk online platform sangatlah baik untuk menambah rujukan informasi dalam mengembangkan model-model penilaian yang variatif dan tepat sasaran. Hal ini membukakan wawasan dan pemahaman para guru bahwa proses penilaian pembelajaran Bahasa harus selalu dikembangkan sejalan dengan kebutuhan para peserta didik dan juga capaian pembelajaran. Sehingga model penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak selalu monoton dengan tes tertulis, namun lebih spesifik dan relevan dengan capaian pembelajaran dan juga karakteristik ketrampilan bahasa yang dinilai. Penilaian bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri (Brown, 2004; O'Malley & Pierce, 1996).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan penilaian bahasa yang dilakukan oleh para guru tidaklah lepas dari berbagai tantangan. Diakui bahwa penilaian yang guru lakukan terhadap kompetensi

Jeny Lekatompessy, Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara

bahasa Inggris siswa belumlah menyeluruh yang mencakup semua ketrampilan bahasa seperti mendengar (listening), membaca (reading), menulis (writing), dan berbicara (speaking). Pada kenyataannya, untuk keterampilan mendengar, dipandang masih belum menjadi perhatian sehingga hampir tidak ditindaklanjuti dalam proses penilaian. Hal ini latarbelakangi oleh pertimbangan alokasi waktu yang cukup panjang untuk menilai ketrampilan mendengar, serta keterbatasan media pendukung untuk membantu proses penilaian listening. Selain itu, penggunaan aplikasi-aplikasi berbasis internet yang pada prinsipnya memudahkan guru untuk menilai dengan lebih cepat dan tepat, dipandang masih sulit untuk diterapkan di beberapa sekolah, khususnya daerah yang masih sulit jangkauan jaringan listrik dan internet serta minimnya ketersediaan perangkat digital (komputer dan telepon genggam) seperti di daerah pesisir Kei Besar. Hal ini mengakibatkan penggunaan TIK dalam penilaian belum sepenuhnya tercapai.

Dari segi teknis perancangan model penilaian dan pelaksanaannya, prinsip keakuratan dan objektivitas sangatlah penting. Penggunaan rubrik penilaian yang sejalan dengan ketrampilan bahasa yang dinilai haruslah menjadi bahan pertimbangan yang perlu dipersiapkan guru sebelum menilai kompetensi bahasa Inggris para siswa. Rubrik penilaian yang rinci dan spesifik akan memudahkan guru untuk memetakan keterampilan siswa secara objektif, adil dan tepat sasaran. Namun diakui oleh para guru bahwa referensi pengembangan rubrik penilaian yang dimiliki guru pada keterampilan mendengar (listening) dan berbicara (speaking) masih sangat kurang. Oleh sebab itu, penyampaian materi tentang contoh-contoh rubrik penilaian pada tiap skill bahasa Inggris saat pelatihan berlangsung dipandang efektif untuk memberikan pengetahuan baru serta pemahaman tentang cara menggunakan rubrik tersebut dengan baik.

Walaupun banyak tantangan yang ditemui para guru saat pelatihan, namun kerinduan serta komitmen untuk melakukan perbaikan dalam proses penilaian di kelas terus digaungkan. Dikatakan oleh salah seorang guru melalui angket evaluasi bahwa pada waktu selanjutnya beliau harus lebih kreatif dalam melakukan proses penilaian. Di sisi lain, sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang sedianya harus memiliki kepekaan dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di abad 21, maka kepekaan

Jeny Lekatompessy, Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMP/SMA di Kabupaten Maluku Tenggara

dan kesadaran menggunakan teknologi berbasis IT (informasi dan teknologi) juga coba dikembangkan dalam proses penilaian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop atau pelatihan sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini akan memberikan tambahan bekal pengetahuan dan ketrampilan pedagogis kepada guru, khususnya dalam membuat penilaian atau assessment dalam Bahasa Inggris; 2) Pelatihan yang dilakukan ini telah melibatkan banyak pihak yang saling memberikan kontribusi secara langsung sesuai wilayah kewenangan dan keahliannya. Hal ini membuktikan bahwa persiapan, koordinasi dan komunikasi serta jejaring yang baik sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan. Tim PkM pada kegiatan ini memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi kelompok sasaran yaitu para guru bahasa Inggris khususnya mereka yang mengajar di wilayah-wilayah yang sulit mengakses informasi dengan minimnya sarana-sarana pendidikan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Vol.1 Nomor 1, Tahun 2013.
- Brown, H.D. (2004). Language Assessment: Principles and Classroom Practices. New York: Longman.
- Hanafi, N. et al. (2021). Pelatihan Pengembangan Model Penilaian Otentik (Authentic Assessment) pada Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021, 4(2): 300-308, e-ISSN: 2655-5263.
- O'Malley, J.M., & Pierce, L.V. (1996). Authentic Assessment for English Language Learners Practical Approaches for Teachers. USA: Longman.
- Panjaitan, M.O. (2010). Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vo.16, Nomor 13, Mei 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan